

## **Penguatan Kompetensi Guru MI Darul Ulum Bumiayu dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis ALSAK untuk Meningkatkan Karakter Beriman dan Bertakwa**

Dwi Hesty Kristyaningrum<sup>1)</sup>, Diah Ayu Retnoningsih<sup>2)</sup>, Sigit Rimbatmojo<sup>3)</sup>, Winarto<sup>4)</sup>,  
Faris Arromal<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Bumiayu, Brebes, Indonesia

Email: [dwihestikristyaningrum@gmail.com](mailto:dwihestikristyaningrum@gmail.com), [dyahretno147@gmail.com](mailto:dyahretno147@gmail.com), [sigit@gmail.com](mailto:sigit@gmail.com),  
[winarto88@uny.ac.id](mailto:winarto88@uny.ac.id), [faris@gmail.com](mailto:faris@gmail.com)

### **ABSTRAK**

MI DU Bumiayu adalah sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman namun menghadapi tantangan dalam hal literasi numerasi dan pengembangan karakter siswa. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah ini adalah pelaksanaan pendidikan yang kurang mampu memfasilitasi keberagaman siswa, sehingga kebutuhan individual siswa tidak sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, pendidikan di sekolah ini belum sepenuhnya memprioritaskan pengembangan iman, takwa, dan akhlak mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah. Guru-guru, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (KURMER), juga belum menguasai secara menyeluruh baik dari aspek konseptual maupun praktis pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan ALSAK (Alqur'an, Sains, dan Karakter), yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara lebih efektif. Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelanjutan dari penelitian sebelumnya dalam program Penelitian Dosen Pemula (PDP), yang bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran aktif berbasis ALSAK guna meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei dan 21 Juni 2024, dibagi dalam empat tahap utama: persiapan kegiatan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM), praktik pembelajaran terpadu terkait isu kekerasan seksual pada anak, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil melatih guru MI DU dalam menerapkan pembelajaran berbasis ALSAK. Peserta pelatihan umumnya menunjukkan sikap positif, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, serta memperoleh perspektif baru tentang pembelajaran yang berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai keislaman, sains, dan karakter dalam proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: Peningkatan, Keterampilan, Pembelajaran Diferensiasi, ALSAK, Guru

***Strengthening the Competence of MI Darul Ulum Bumiayu Teachers in Differentiated Learning Based on ALSAK to Enhance Faith and Piety Character***

**ABSTRACT**

*MI DU Bumiayu is a school based on Islamic values, yet it faces challenges in literacy, numeracy, and character development among its students. The primary issue encountered by the school is that its educational practices have not adequately accommodated student diversity, resulting in unmet individual needs. Additionally, the school's approach has not fully prioritized the cultivation of faith, piety, and noble character in alignment with its vision and mission. The teachers, who are responsible for implementing the Kurikulum Merdeka (KURMER), have yet to fully grasp both the conceptual and practical aspects of differentiated learning designed to cater to the diverse needs of students. Therefore, it is crucial to enhance the teachers' skills in implementing differentiated learning using the ALSAK approach (Alqur'an, Science, and Character), which aims to better meet students' learning needs. This community service program is a continuation of a previous research project under the Penelitian Dosen Pemula (PDP) initiative, focused on applying an active learning model based on the ALSAK approach to improve students' attitudes and learning outcomes. The activities were conducted on May 31 and June 21, 2024, and were divided into four main stages: activity preparation, implementation of the community service program (PKM), integrated learning practices related to child sexual abuse prevention, and program evaluation and sustainability. The results of the activities indicated that the training effectively equipped MI DU teachers with the skills to apply ALSAK-based learning. Training participants generally exhibited a positive attitude, actively engaged in the sessions, and gained new perspectives on incorporating Islamic values, science, and character into their teaching practices.*

*Keywords: Improvement, Skills, Differentiated Learning, ALSAK, Teacher*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka mengharuskan sekolah menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) untuk mendukung visi sekolah melalui pembelajaran (Supriadi et al., 2023). Mitra MI DU ingin sekolahnya memiliki siswa yang religius dan cerdas. Sholat berjamaah Dhuha, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta rutin bersedekah adalah nilai-nilai yang beliau tanamkan dalam diri saya. Setiap semester telah direncanakan kegiatannya. Kurikulum sekolah tidak memuat materi seperti Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab, aqidah dan ahlak, tetapi berdasarkan kurikulum nasional. Upaya mitra untuk mewujudkan visi sekolah memang baik, namun harus membantu kalian untuk berupaya menghasilkan lulusan yang lebih sesuai dengan visi sekolah. Namun, pelaksanaan pembelajaran belum berorientasi pada KOSP yang mencapai visi ke Islaman.

Kurikulum mandiri ini dirancang sesuai dengan profil siswa Pancasila.

1. Kamu beriman, kamu bertaqwa kepada Allah, dan kamu mempunyai akhlak mulia;
2. Bangga;
3. Kerja tim;
4. Keanekaragaman di dunia;
5. Argumen mendasar;
6. Kreativitas.

Proyek Pemantapan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara dimana guru dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa karena merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari suatu mata pelajaran sesuai dengan kemampuannya dan juga kebutuhannya masing-masing. Hal ini

memungkinkan siswa untuk tidak frustrasi atau merasa gagal dalam proses pembelajaran (Arend, 2007). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara dimana guru dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa karena merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari suatu mata pelajaran sesuai dengan kemampuannya dan juga kebutuhannya masing-masing. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak frustrasi atau merasa gagal dalam proses pembelajaran (Maryati, 2023). Untuk mengadaptasi hal tersebut agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa untuk mencapai kompetensinya, kreativitas guru sangatlah penting (Goodnough, 2010), (Gheysens et al., 2021). Namun, mitra bukan merupakan sekolah penggerak yang difasilitasi kementerian dengan adanya pendamping. Selain itu, mitra bukan sekolah yang menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka, dan dinas pendidikan kabupaten Brebes mewajibkan sekolah untuk mempelajari kurikulum merdeka secara mandiri. Permasalahan yang muncul yaitu guru belum terampil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung pencapaian visi sekolah. Peningkatan kemampuan guru MI dalam memberikan pembelajaran berbeda dengan pendekatan ALSAK (Alqur'an, Sains dan Karakter) juga menjadi salah satu solusi yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Hal ini akan membantu terciptanya profil siswa Pancasila dan berpikir kreatif.

Sebagai mitra, MI DU harus berkontribusi dalam proses pemajuan bonus demografi yang akan berlangsung pada tahun 2040 (Puspa et al., 2023). Agar Indonesia dapat memiliki generasi emas,

maka lembaga pendidikan sebagai bagian dari pemerintah harus siap berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan bonus demografi dengan menerapkan dan menciptakan standar pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Selama ini pendidikan hanya terfokus pada perolehan ilmu pengetahuan tanpa mengedepankan nilai-nilai moral, ketakwaan dan keimanan sebagai landasan peserta didik. Meningkatnya angka tindak pidana yang dilakukan peserta didik merupakan tanda bahwa proses pendidikan belum berorientasi pada karakter. Paradigma guru harus diubah agar tidak hanya menjadi pencegah, namun juga pendidik karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Lembaga tersebut menyarankan agar pendidikan karakter diterapkan pada semua jenjang pendidikan (Rihlah et al., 2020). Pembentukan karakter melalui pembelajaran diharapkan dapat membentuk landasan yang kokoh agar kuat dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menghadapi permasalahan karakter.

Mengubah prinsip etika baik di tingkat nasional maupun negara bagian. Pādējnya sādāja tāpād nilai-nilai budaya bangsa, memperlambat fragmentasi bangsa dan kurangnya kemandirian nasional (Rachmah, 2014). Pembelajaran saat ini seringkali terfokus pada transfer apa yang dijanjikan kepada siswa yang belum membangun nilai-nilai moralnya. Mataman telah banyak mengalami kasus Kriminal dengan hikmah seperti pencurian, hubungan seks jarak jauh, narkoba dan perkelahian (Unayah & Sabarisman, 2016). Pengajaran terhadap guru dan kejahatan yang dilakukan siswa tidak dilakukan oleh guru, namun didukung oleh masyarakat miskin

(Kristyaningrum et al., 2023). Pengembangan karakter melalui kurikulum merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan guru (Putra et al., 2020). Siswa akan menggunakan nilai-nilai yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter tidak terbatas pada pendidikan dasar saja; adalah siswa aplikasi kapan saja (Astuti et al., 2022). Pendidikan karakter yang diintegrasikan, salah satu model pendidikan karakter terpadu cocok untuk tujuan pembelajaran.

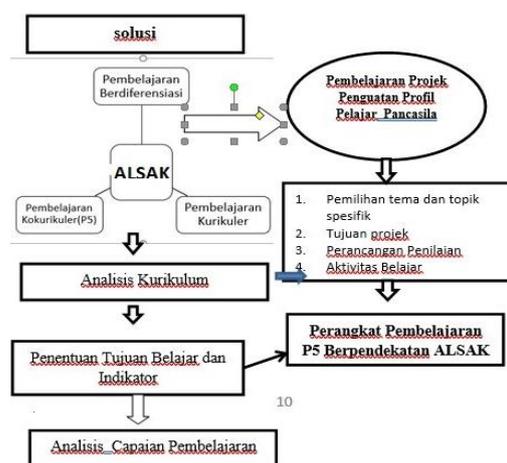
Program peningkatan kemampuan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan ALSAK penting dilakukan. Model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Diperlukan suatu pendekatan untuk menyempurnakan model pembelajaran. Pendekatan adalah sudut pandang dari mana pembelajaran difokuskan dan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kristyaningrum & Winarto, 2019). Model ini berlaku untuk penelitian ahli. Mengajari anak tentang sains sejak dini dapat membantu mereka memecahkan masalah (Noor, 2020). Para ahli tafsir Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an menggambarkan fenomena alam yang bermanfaat dan cocok sebagai sarana pembelajaran untuk pendidikan karakter.

Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan pembelajaran yang berbeda kepada guru sekolah dengan menerapkan pendekatan ALSAK. Selain itu, dengan menerapkan pendekatan ALSAK, program ini memberikan janji-janji baru bagi peternakan lebah yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dan mencapai profil elegan siswa Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran ALSAK.

Mitra memiliki permasalahan belum optimalnya pencapaian visi sekolah melalui kegiatan kurikuler dan kokurikuler Kurikulum merdeka mengharuskan sekolah menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) untuk mendukung visi sekolah melalui pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Permasalahan pertama yaitu belum optimalnya pembelajaran intrakurikuler integrasi nilai Islam untuk mencapai visi sekolah. Mitra dalam kegiatan ini yaitu lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu. Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam (SD) Ta'ulumul Huda Bumiayu terkait dengan kegiatan ini. Sholat berjamaah duha, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta rutin bersedekah menjadi beberapa nilai keagamaan yang dipilih peserta sebagai programnya. Kegiatan ini dijadwalkan setiap semester. Kurikulum sekolah tidak memasukkan mata pelajaran tertentu seperti Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab atau mata pelajaran aqidah dan aqhlak. Sebaliknya, ia mengikuti kurikulum nasional. Upaya untuk mencapai visi sekolah telah dilakukan oleh mitra Dinka, namun EDEKTSAT harus melakukan upaya yang lebih kompleks untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi tujuan sekolah. Karakter dan kecerdasan belum dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada kondisi pasangan. Pemilihan mitra didasarkan pada sekolah yang memegang nilai religious namun belum mengoptimalkan pembelajaran berbasis nilai Islam dalam pembelajaran.

Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan murid sesuai visi sekolah melalui pembelajaran intrakurikuler dan

kokurikuler menjadi permasalahan utama (Nugroho, 2009) yang akan diselesaikan tim pengusul bersama mitra yaitu 1) menerapkan pembelajaran IPA berdiferensiasi Berpendekatan ALSAK. Solusi yang telah disepakati bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra menerapkan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi beserta modul pembelajarannya, 2) pendampingan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan media pembelajarannya 3) pendampingan guru dalam mengevaluasi pencapaian profil pelajar pancasila. Solusi yang dipilih disajikan gambar 1.



**Gambar 1 Solusi Pencapaian**

Langkah yang dilakukan yaitu:

1. Tiga unsur yang menjadi fokus utama pembelajaran adalah kemauan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa. Wawancara, observasi, dan survei kuesioner adalah beberapa cara survei dapat dilakukan.
2. Menggunakan hasil pemetaan untuk membedakan perencanaan pada bazar ALSAK. Memberikan berbagai pilihan strategi, materi, dan metode pembelajaran.
3. Pilihan pendekatan yang berbeda:  
**Diferensiasi konten/materi**

Siswa dapat mengolah sumber daya alam untuk menghasilkan makanan jika kontennya ditekankan. Lembar kerja (LK) akan diberikan oleh guru yang berisi tabel petunjuk dan contoh tindakan yang harus dilakukan ketika ingin makan berdasarkan bahan yang akan dipilih..

#### **Diferensiasi proses**

Siswa liberal membutuhkan bantuan guru untuk mengelola sumber daya alam yang mereka kumpulkan. Siswa belajar cara menjual makanan seperti menggoreng, mengukus, dan merebus. Setelah itu siswa harus menulis tentang masakan program dan perbandingan barang-barang yang akan diproduksi di LK.

#### **Diferensiasi produk**

Produser akan mencerminkan perbedaan di antara mereka. Produk ini memiliki tipe yang berbeda karena bahan dan proses yang digunakan berbeda. Guru dapat meminta kerabat atau orang terdekat untuk menilai produk yang diciptakan siswa. Kuncinya, inovasi dan bentuk dapat menjadi elemen evaluasi.

4. Menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pengelolaan (RPP) Malangangan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) meliputi perencanaan peternakan lebah. menyusun persamaan pengeluaran yang memperhatikan prinsip pengeluaran yang dibedakan dan ALSAK.
5. Mengevaluasi dan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan ALSAK digunakan dalam proses pelatihan.**

Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, praktik dan metode penugasan.

Tujuan kegiatan pada awal sesi pelatihan adalah menganalisis kemajuan materi yang akan digunakan dalam implementasi ALSAK. Peserta pelatihan bertugas menyusun rencana pembelajaran setelah menerima materi. Instruktur didampingi peritanaan Makati pada saat rappan RPP. Peserta pelatihan diberikan tugas penyusunan menu RPP terstruktur untuk membangun keterampilan. Metode aktivitas sasaran guru mampu merencanakan kegiatan pembelajaran terpadu ALSAL yang dituangkan dalam RPP. Target tercapainya kemampuan peserta dalam menyusun RPP adalah 75% peserta. Lembar evaluasi dokumen dapat digunakan untuk menilai kualitas RPP yang telah disusun untuk keikutsertaan pelatihan.

#### **Pelatihan Menyusun Media**

Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, praktik dan metode penugasan.



**Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian**

Materi media penunjang pembelajaran berbasis ALSAK disampaikan pada awal kegiatan. Misi terorganisir untuk menyiapkan materi seksual anak bagi staf pelatihan sebagai bagian dari proses penyiapan materi seksual anak. Kegiatan ini efektif karena guru dapat menggunakan media dan menyediakan bahan ajar yang termasuk dalam program pendidikan terpadu untuk anak secara umum. Target 75% peserta dalam pengorganisasian bahan ajar dan pemilihan media. Lembar

pembahasan media ajar dapat digunakan petani untuk menilai kualitas dukungan dan bahan ajar yang didukung dan digunakan.

### **Pelatihan penyusunan instrumen penilaian**

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek dan penugasan. Teknik dan jenis talukiyaaan, pedoman penilaian, medurit kompetensi dan kisi-kisi soal dibahas pada kegiatan pertama. Setelah pemaparan materi, peserta pelatihan diberi tugas untuk membuat alat penilaian berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Instruktur mendampingi petani saat memvulkanisir alat kursangan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa guru mampu menyediakan alat talukaniya yang terintegrasi untuk pendidikan anak, yang berada di tengah-tengah grid, elemen dan pedoman penilaian yang terstruktur dengan baik. Tujuannya agar kinerja peserta berada pada titik tengah alat penilaian, dengan 75% peserta berkinerja baik. Tugas disusun sedemikian rupa sehingga digunakan hingga proses selesai. Hal ini serupa dengan penggunaan alat talukisasi dengan berbagai kompetensi inti dan fitur material. Lembar evaluasi digunakan untuk menilai kualitas alat evaluasi yang telah disiapkan peserta.

### **Praktik pembelajaran berdirefensiasi pendekatan ALSAK.**

Kegiatan ini dilakukan melalui tanya jawab dan metode praktis. Semua yang berpartisipasi berturut-turut menjadi guru teladan dan yang lainnya menjadi siswa. Pelatihan diberikan kepada peserta pelatihan selama 40 menit. Materi yang digunakan untuk kegiatan praktek didaktik tidak harus sama untuk setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih para peserta yang akan memperoleh pengetahuan dan

pengalaman berbeda. Kegiatan praktik reflektif dan penilaian selesai setelah kegiatan praktikum selesai. Seluruh warga diundang untuk memberikan bimbingan, saran dan tinjauan sejawat terhadap praktik praktik masing-masing, serta memberikan konfirmasi instruktur. Praktik pangan menjadi tolak ukur jumlah bahan ajar yang tepat. Bahan ajar, RPP dan perangkat yang disediakan merupakan alat memandu praktik pembelajaran.

### **Evaluasi program dan keberlanjutan kegiatan.**

Penguasaan materi pelatihan, kepuasan peserta terhadap pelatihan guru, dan dampak pelatihan merupakan faktor yang digunakan untuk mengevaluasi program. Di akhir agenda kegiatan dilakukan evaluasi penguasaan materi. Evaluasi program setelah menyelesaikan seluruh kegiatan pelatihan. Gunakan kuesioner evaluasi program untuk menilai kepuasan. Evaluasi dampak program dilakukan pada saat peserta diklat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM MI DU Bumiayu telah dilaksanakan secara lengkap. Berikut rincian cara pelaksanaan kegiatan PKM:

### **Koordinasi Kegiatan**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pertama kali mengunjungi sekolah pada tanggal 10 Mei 2024 untuk bertemu dengan kepala sekolah guna membahas agenda Program Kemitraan Masyarakat Sekolah (PKMS). Melalui pertemuan tersebut tercapai kesepakatan yang menghasilkan disetujuinya agenda pelaksanaan PKMS di sekolah setiap hari Sabtu pukul 09.00 dengan partisipasi aktif 22 orang guru. Pada pertemuan tersebut, kerjasama antara tim PKM dan sekolah

diperkuat untuk melaksanakan program pengabdian yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan komunitas sekolah.

### **Pengembangan materi untuk kegiatan pelatihan.**

Bahan ajar yang akan digunakan dalam pelatihan dipersiapkan secara matang oleh tim pelaksana Program Kemitraan Sekolah dan Masyarakat (PKMS). Materi pendidikan ini dirancang secara komprehensif dengan menggunakan sumber daya yang mengkaji konsep pembelajaran singkat ALSAK yang berbeda. Untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat menginspirasi dan memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta pelatihan di masa depan, maka anggota tim PKMS dan pihak terkait, termasuk para ahli di bidang pendidikan, psikologi, dan lembaga perlindungan anak, harus bekerja sama dalam proses penciptaannya. dari bahan ajar ini. Materi pembelajaran yang disiapkan dengan penuh kerja keras dan dedikasi diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan membantu anak mengembangkan potensinya secara maksimal.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program Kemitraan Masyarakat Sekolah (PKMS) yang berlangsung pada tanggal 31 Mei dan 21 Juni 2024 tidak fokus pada peningkatan keterampilan diferensiasi dengan pendekatan ALSAK. Mitra utama dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah MI DU Bumiayu yang melaksanakan PKMS. Dengan dukungan penuh pihak sekolah dan kerjasama yang erat antara tim PKMS dan tenaga pengajar. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya saing tinggi bagi semua pihak yang terlibat, berbagai kegiatan pendukung seperti pelatihan,

diskusi kelompok dan pembuatan materi pembelajaran gencar dilakukan.



**Gambar 2 Evaluasi PKMS**

### **Pelaksanaan PKMS**

Kegiatan PKMS terdiri dari empat agenda yaitu:

- a) Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar.
- b) Kegiatan dimulai pada tanggal 31 Mei 2024 dengan dibantu oleh 14 orang guru.
- c) Kegiatan menggambar yang memberikan instrumen respon pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan metode ALSAK.
- d) Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi seminar dengan topik pembelajaran berbeda dengan metode ALSAK.
- e) Kegiatan yang dilakukan tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun Ask juga menunjukkan sikap yang positif, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan tertib, baik, aktif dan gembira hingga selesai.

### **Evaluasi program kegiatan**

Program Kemitraan Masyarakat Sekolah (PKMS) melakukan evaluasi program yang mencakup beberapa hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan. Salah satunya adalah evaluasi penguasaan materi pelatihan yang dilakukan pada akhir acara dengan merangkum apa yang dipahami oleh narasumber dan peserta dari kegiatan tersebut. Kualitas penyampaian

materi, tingkat pemahaman peserta terhadap materi, dan efektivitas peserta dalam menerapkannya dalam situasi nyata semuanya dievaluasi dalam evaluasi ini.

Selain itu, evaluasi juga mencakup kepuasan peserta terhadap pelatihan, yang merupakan indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan program dan perlunya perbaikan di masa depan. Dampak pelatihan juga dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana program telah memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi peserta dan lingkungan sekitar. Selanjutnya program yang diinginkan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan pada tahap selanjutnya PKMS dengan memperhatikan hasil evaluasi dan masukan dari peserta untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif program.

### KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini terlaksana dan mencapai tujuan untuk melatih guru MI DU dalam penerapan konsep pembelajaran diferensiasi melalui pendekatan ALSAK. Sasaran kegiatan ini adalah para guru, dan pelatihan ini telah memberikan manfaat yang sangat baik dan layak bagi mereka. Secara umum peserta pelatihan menunjukkan sikap yang positif, artinya setiap orang mampu mengikuti kegiatan dengan tertib, baik, aktif dan gembira hingga selesai.

Bentuk pelatihan seperti ini merupakan cara yang sangat efektif untuk memberikan wawasan baru kepada peserta pelatihan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan ALSAK. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, diusulkan rekomendasi sebagai berikut:

- a) Peningkatan waktu kegiatan perlu dilakukan agar pelaksanaannya tidak terburu-buru.
- b) Pelatihan diharapkan dapat dilakukan secara bertahap untuk memaksimalkan efisiensi.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian mengapresiasi Skema Hibah Internal (PMP) Pengabdian Masyarakat Pemula Universitas Peradaban Tahun Anggaran 2024. Dukungan ini menjadi motivasi bagi kami dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat pemula dan lingkungan. yang ada di sekitar kita. Selanjutnya, sebagai wujud terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang kami terima, kami berkomitmen untuk terus memberikan hasil terbaik.

### REFERENSI

- Arend, R. I. (2007). *Learning to Teach* (H. Prajitno & S. Mulyantini (eds.); 7th ed.). Pustaka Pelajar.
- Astuti, E. W., Afifah, N., & Rouzi, K. S. (2022). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 9. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(1\).9-25](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(1).9-25)
- Gheysens, E., Consuegra, E., Engels, N., & Struyven, K. (2021). Creating inclusive classrooms in primary and secondary schools: From noticing to differentiated practices. *Teaching and Teacher Education*, 100(xxxx), 103210. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103210>
- Goodnough, K. (2010). Investigating pre-

- service science teachers' developing professional knowledge through the lens of differentiated instruction. *Research in Science Education*, 40(2), 239–265.  
<https://doi.org/10.1007/s11165-009-9120-6>
- Kristyaningrum, D. H., & Winarto. (2019). Mengawinkan Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Integrasi Sains-Agama Berorientasi Kurikulum 2013. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 1(1), 119–129.
- Kristyaningrum, D. H., Winarto, W., & Arromal, M. F. (2023). Model Pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences) Berpendekatan Alqur'an VS Science Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bumiayu. *Media Abdimas*, 3(2), 93–98.  
<https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.2801>
- Maryati. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Transformasi Refleksi Menggunakan Konteks Motif Batik Semen. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad ...*, 43–51.  
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/sen dikmad/article/view/12513>
- Noor, F. M. (2020). Memperkenalkan Literasi Sains Kepada Peserta Didik: Perspektif Calon Guru PIAUD. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 056.  
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7066>
- Nugroho, A. W. (2009). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU Slamet*, September, 4–6.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191.
- Rachmah, H. (2014). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal Widya Non-Eksakta*, 1(1), 7–14.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 51–61.  
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4878>
- Supriadi, F., Wibowo, D. H., & Afgani, C. A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman di SMK Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 421–434.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1456>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140.  
<https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>